

## INTEGRASI TAMAN KOLAM MARUGA DAN PERPUSTAKAAN KOTA TANGERANG SELATAN TERHADAP KENYAMANAN DAN KREATIVITAS PENGGUNA DALAM PERSPEKTIF DESAIN PRAGMATIK

**Alunwinundra Rangga Nuarta**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[d300210180@ums.student.ac.id](mailto:d300210180@ums.student.ac.id)

**Suryaning Setyowati**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[ss207@ums.ac.id](mailto:ss207@ums.ac.id)

### ABSTRAK

*Perpustakaan kota Tangerang Selatan sebagai pusat literasi daerah sedang dihadapkan pada tantangan besar untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga nyaman dan inspiratif. Faktor kenyamanan dan kreativitas menjadi semakin penting dalam menarik minat pengunjung, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, padahal Perpustakaan kota Tangerang Selatan memiliki Taman Kolam Maruga yang berfungsi sebagai area rekreasi outdoor. Temuan permasalahan yang muncul antara lain; Stagnasi kunjungan, kurangnya kontribusi masyarakat dalam peningkatan literasi, dan kondisi kenyamanan terkait pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh integrasi taman kolam dan area hijau kawasan dalam desain perpustakaan terhadap kenyamanan fisik, kreativitas, dan ekosistem pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara dengan dipadukan perspektif desain pragmatik sebagai alat dan sarana penelitian. Hasil kajian dari penelitian ini adalah perpustakaan kota Tangerang Selatan dan taman kolam Maruga belum terintegrasi dengan baik, dimana kondisi ini mempengaruhi kenyamanan dan kreativitas pengguna secara pragmatik.*

### KEYWORDS:

Integrasi; pragmatik; taman kolam; perpustakaan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perpustakaan kota Tangerang Selatan telah lama berfungsi sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan interaksi sosial bagi masyarakat kota Tangerang. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman, fungsi perpustakaan kini tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi buku dan sumber informasi. Perpustakaan modern dihadapkan pada tantangan besar untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga nyaman dan inspiratif. Setelah dilakukan penelusuran, belum ditemukan jurnal atau penelitian akademik yang secara khusus mengkaji Dinas Perpustakaan Kota Tangerang Selatan, baik dari aspek desain arsitektur, tata kelola, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Ketiadaan kajian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, mengingat Kota Tangerang Selatan merupakan

salah satu kota dengan pertumbuhan penduduk yang pesat serta memiliki kebutuhan akan fasilitas literasi yang memadai. Meskipun belum ada kajian akademik yang secara spesifik membahas perpustakaan ini, beberapa sumber lain seperti laporan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan, berita media, serta perbandingan dengan perpustakaan daerah lain dapat dijadikan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini. Fokus utama dalam isu yang ditemukan berkaitan dengan kreativitas perilaku pengguna dan kenyamanan di kawasan taman kolam perpustakaan Kota Tangerang Selatan. Faktor kenyamanan dan kreativitas menjadi semakin penting dalam menarik minat pengunjung, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, terutama di era informasi yang semakin dinamis.

Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian adalah integrasi ruang hijau, seperti taman, kolam, dan lingkungan tapak dalam desain perpustakaan. Taman di lingkungan perpustakaan tidak hanya memiliki manfaat estetika, tetapi juga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi pengunjung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan ruang hijau di lingkungan publik dapat mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, serta merangsang kreativitas. Dengan integrasi taman, suasana belajar yang lebih santai, alami, fasilitas yang memadai dan mendukung dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengguna perpustakaan, baik dari segi kenyamanan maupun kreativitas pengguna. Di sisi lain, perpustakaan daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung literasi dan pembelajaran di tingkat lokal. Selain sebagai pusat penyediaan informasi, perpustakaan daerah juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang inklusif bagi masyarakat setempat. Konsep perpustakaan modern telah mengalami perubahan signifikan dengan mengutamakan aspek kenyamanan dan kreativitas pengguna. Salah satu pendekatan inovatif yang diterapkan adalah integrasi taman dalam desain perpustakaan, yang dapat meningkatkan estetika ruang sekaligus menciptakan suasana yang lebih relaksasi dan mendukung produktivitas pengguna. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh perpustakaan daerah kota Tangerang selatan adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik tetapi juga nyaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis dan berkembang.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejak bangunan perpustakaan Kota Tangerang Selatan dan Taman kolam Maruga selesai diresmikan, terlihat pengelola menghadapi tantangan berupa stagnasi kunjungan pustakawan. Meski jumlah koleksi buku dan fasilitas perpustakaan telah mengalami peningkatan, hal tersebut belum berhasil menarik lebih banyak pengunjung atau meningkatkan frekuensi kunjungan. Stagnasi ini diperkirakan terjadi akibat beberapa faktor, seperti minimnya promosi layanan perpustakaan, kurangnya inovasi yang relevan

seiring perkembangan zaman, kondisi fasilitas dan aksesibilitas, serta rendahnya kesadaran publik akan pentingnya peran perpustakaan sebagai sumber pengetahuan. Dalam beberapa kasus perbedaan tujuan pengunjung perpustakaan dan taman kolam menyebabkan aktivitas yang tumpang tindih alih-alih berbaur satu sama lain. Terlihat bahwa kondisi ini menciptakan kesan bahwa kedua area ini tidak berkesinambungan dan terintegrasi dengan baik.

Dalam perspektif desain pragmatik integrasi konteks taman dan lingkungan pada desain perpustakaan menekankan pada penyelesaian masalah nyata dan terukur dalam proses perancangan ruang pendukung. Pendekatan ini berfokus pada aspek fungsional dan praktis, seperti iklim, keterbatasan lahan, anggaran, waktu pembangunan, aksesibilitas, dan konstruksi spesifik. Tujuannya adalah menciptakan desain taman yang sederhana dan fungsional, memenuhi kebutuhan pengguna tanpa mengabaikan estetika.

Penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama telah banyak membahas pentingnya integrasi antara bangunan dan taman dalam mendukung kenyamanan dan aktivitas pengguna. Contohnya studi Integrasi PKL dan Taman Lingkungan (R. Siti Rukayah, Athia Maulida Tsania Shofie, 2023) yang membahas integrasi PKL dengan taman lingkungan untuk mengukuhkan kenyamanan visual lingkungan perumahan dan kenyamanan pembeli. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi lapangan dengan data linimasa *google* kemudian dianalisis perbedaannya berdasarkan sudut pandang kenyamanan visual. Kajian lain (Mahipal et al, 2024) meneliti inovasi taman perpustakaan sebagai ruang hijau dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial dan pendidikan. Selain itu, pembangunan taman baca ini harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan serta mengikuti regulasi tata ruang yang berlaku, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan

Ruang. menyoroti bagaimana keberadaan taman yang dirancang secara strategis mampu menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai fungsi, mulai dari edukasi, rekreasi, hingga penataan ruang kota yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai hubungan antara desain bangunan dan taman menjadi semakin relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern akan ruang publik yang multifungsi dan inklusif.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas dan kenyamanan pengguna dipengaruhi oleh integrasi antara taman kolam dan desain perpustakaan jika dilihat dalam sudut pandang desain pragmatik?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi integrasi antara taman kolam dengan desain perpustakaan pada aktivitas pengguna?

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengkaji topik pembahasan yang diangkat sesuai kondisi objek yang disebutkan.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh integrasi taman kolam dan area hijau dalam desain perpustakaan terhadap kenyamanan fisik, kreativitas, dan ekosistem pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan perpustakaan daerah dalam menciptakan ruang publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga inspiratif, sekaligus mendukung literasi dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana hubungan taman kolam maruga dan perpustakaan dapat saling berhubungan serta mempengaruhi satu sama lain. Dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, baik secara fisik (misalnya, suhu yang lebih sejuk, udara segar, ruang yang lebih terbuka) maupun psikologis (misalnya, pengurangan stres dan kecemasan). Menilai pengaruh integrasi taman terhadap kreativitas pengguna perpustakaan. Fokusnya adalah untuk mengukur apakah setiap elemen taman

berdasar sudut pandang Pragmatik dengan jelas mempengaruhi hubungan yang tercipta oleh taman dan desain perpustakaan dapat mendorong pengguna mendapatkan pengalaman kenyamanan dan kreativitas saat berkunjung.

Dasar pertimbangan mengapa tema & judul tersebut diambil sebagai objek penelitian yaitu karena dengan melihat kondisi saat ini dimana kawasan ini tidak saling terintegrasi dengan baik, penulis ingin menghidupkan kembali integrasi antara taman kolam dan perpustakaan dari hasil kajian yang dapat memberikan manfaat dan solusi secara logis untuk menciptakan ruang yang bermanfaat dan saling berhubungan untuk mengakomodasi semua kegiatan masyarakat di kawasan ini. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan integrasi kawasan dan memecahkan masalah dalam sudut pandang arsitektural.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Perspektif Desain Pragmatik**

Desain arsitektur Pragmatik adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang nyata dan terukur, seperti keterbatasan ruang, anggaran, dan kebutuhan teknis yang mendasar dalam perancangan bangunan atau ruang terbuka (Zeni & Prayogi, 2020)

Menurut Rahayu (2007), "Arsitektur adalah bahasa, puisi yang kaya akan makna, sebuah pernyataan jujur yang muncul dari proses kreatif berdasarkan konteks interaksi sosial dan budaya dalam kehidupan." Dalam konteks taman, pendekatan pragmatik ini berarti merancang ruang terbuka hijau yang tidak hanya memenuhi fungsi dasar sebagai area rekreasi dan interaksi sosial, tetapi juga responsif terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan spesifik pengguna. Pendekatan ini memastikan bahwa desain taman tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga memberikan kenyamanan dan efisiensi bagi penggunanya.

Pendekatan Pragmatik dalam hal arsitektur yaitu mempelajari suatu bangunan dengan melihat dalam ungkapan bentuk dan makna yang diteliti berdasarkan fungsi

(yunianti, 2015). Desain Pragmatik dalam jurnal milik Chairil, Amiuza, & Ridjal, merupakan salah satu dari tiga unsur semiotika dalam membaca tata bahasa arsitektural dengan tidak hanya bentuk dan makna. Pragmatik dijelaskan sebagai suguhan hubungan antara tanda-tanda dengan para pemakainya, sehingga berisikan seluruh faktor psikologis dan sosiologis yang sekaligus berperan serta sebagai tujuan dan sasaran. Menurut Charles Morris simbol berperan ganda (Chairil, Amiuza, & Ridjal, 2015). Aspek Arsitektur Pragmatik menguraikan dampak suatu bangunan terhadap perilaku pengguna bangunan yang dikaitkan dengan bahasa.

#### **Konsep Perpustakaan sebagai Ruang Publik**

Menurut Oldenburg (1991), perpustakaan dapat menjadi "third place," yaitu tempat di luar rumah dan tempat kerja yang mendorong interaksi sosial. Integrasi taman sebagai bagian dari desain perpustakaan mendukung tujuan ini dengan menyediakan ruang terbuka yang nyaman untuk membaca, belajar, dan bersantai. Manfaat Integrasi Taman dalam Perpustakaan yaitu memberikan manfaat psikologis dan fisik bagi pengunjung perpustakaan. Kaplan & Kaplan (1989) menyatakan bahwa ruang hijau dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi stres, yang relevan dalam konteks perpustakaan sebagai ruang belajar. Selain itu, studi dari Ulrich (1984) menunjukkan bahwa paparan elemen alam dapat meningkatkan suasana hati dan kesejahteraan pengguna.

Dalam contoh studi kasus perpustakaan dengan Taman beberapa perpustakaan di dunia telah berhasil mengintegrasikan taman sebagai bagian dari desain mereka. Contoh yang sering disebut adalah Stuttgart City Library di Jerman, yang memiliki taman di atap untuk pengunjung. Di Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) mengadopsi konsep green building dengan area hijau yang luas, menciptakan suasana yang mendukung kegiatan akademik.

Dalam prinsip desain integrasi taman dan perpustakaan, menurut Carmona et al. (2003), desain ruang publik yang ideal harus memenuhi kriteria aksesibilitas, kenyamanan, fleksibilitas, dan keberlanjutan. Dalam konteks integrasi taman dan perpustakaan, elemen-

elemen seperti jalur pejalan kaki yang ramah pengguna, area duduk di luar ruangan, dan lanskap yang terawat menjadi kunci keberhasilan. Integrasi taman dalam desain perpustakaan menghadapi tantangan seperti pemeliharaan, biaya pembangunan, dan kebutuhan akan ruang yang luas. Solusi yang dapat diadopsi termasuk penggunaan tanaman lokal yang tahan cuaca, sistem irigasi hemat air, dan kolaborasi dengan komunitas untuk pemeliharaan.

#### **Definisi Taman Kolam**

Taman kolam merupakan salah satu elemen dalam desain lanskap yang menggabungkan elemen air dengan komponen taman, seperti tanaman hias, batuan, dan elemen dekoratif lainnya. Menurut Simonds (1983), taman kolam berfungsi sebagai fitur estetika sekaligus elemen fungsional yang dapat menciptakan keseimbangan visual, menyejukkan suasana, serta meningkatkan kualitas lingkungan di sekitarnya.

Taman kolam sering dirancang untuk memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kualitas ruang terbuka. Elemen air dalam taman kolam dapat berupa kolam alami, kolam buatan, atau fitur air seperti air mancur dan pancuran. Menurut Kaplan & Kaplan (1989), kehadiran elemen air dalam taman terbukti mampu meningkatkan suasana hati dan memberikan efek restoratif bagi pengguna.

Selain itu, penelitian dari Ulrich (1984) menunjukkan bahwa keberadaan elemen air dalam lanskap dapat memberikan manfaat psikologis, seperti mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan. Dalam konteks urban, taman kolam sering diintegrasikan dengan ruang publik, seperti taman kota, perpustakaan, atau area rekreasi, untuk menciptakan ruang yang lebih menarik dan inklusif.

#### **Aspek Kenyamanan & Kreativitas**

##### **Definisi Kenyamanan**

Kenyamanan dalam konteks ruang publik atau fasilitas seperti perpustakaan dan taman merujuk pada kondisi yang memungkinkan pengguna merasa tenang, santai, dan puas selama berada di dalam ruang tersebut. Menurut Carmona et al. (2003), kenyamanan adalah salah satu dimensi penting

dari kualitas ruang publik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan emosional pengguna. Faktor-faktor seperti suhu, pencahayaan, kebersihan, akustik, dan aksesibilitas sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang.

Oldenburg (1991) juga menyatakan bahwa kenyamanan menjadi faktor utama dalam menciptakan "third place," yaitu ruang yang mendorong interaksi sosial, keterlibatan komunitas, dan rasa keterikatan. Di perpustakaan, kenyamanan dapat diwujudkan melalui desain interior ergonomis, ruang baca yang tenang, serta fasilitas pendukung seperti kursi yang nyaman dan ventilasi udara yang baik.

### Definisi Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide, solusi, atau karya yang orisinal dan bermanfaat. Menurut Guilford (1950), kreativitas melibatkan pemikiran divergen, yaitu kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau alternatif solusi dalam suatu masalah. Dalam konteks pengunjung perpustakaan atau taman, kreativitas dapat dipicu oleh lingkungan yang mendukung eksplorasi ide, suasana yang menyenangkan, serta akses terhadap sumber daya yang kaya informasi.

Florida (2002) menambahkan bahwa ruang-ruang yang mendorong kreativitas sering kali memiliki karakteristik tertentu, seperti keterbukaan, fleksibilitas, dan adanya elemen visual yang inspiratif. Di perpustakaan atau taman, hal ini dapat diwujudkan melalui desain ruang yang interaktif, keberadaan seni atau elemen dekoratif, serta program-program yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi.

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan perspektif pragmatis, metode penelitian yang sesuai adalah dengan mengkombinasikan berbagai teknik yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana taman kolam yang diintegrasikan dengan desain perpustakaan mempengaruhi kenyamanan fisik dan psikologis serta kreativitas pengguna.

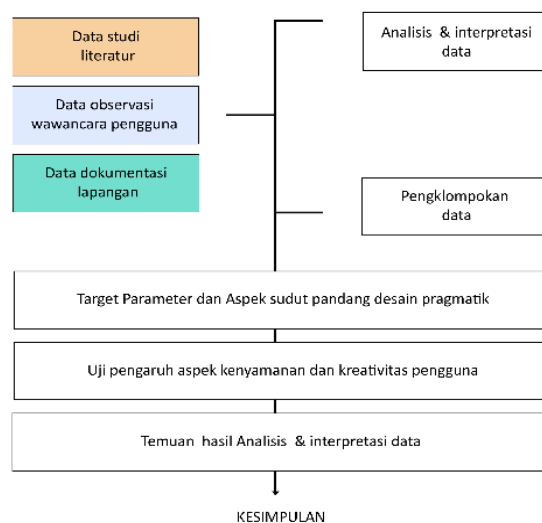
Metode kualitatif dengan observasi lapangan secara langsung dan interview sebagai metode penelitian. Pada metode wawancara menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling non-random* di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan pengguna yang langsung terlibat.

### Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis data dan langkah pengumpulannya dilakukan secara berurutan sesuai proses dan alur penelitian yaitu;

1. Observasi  
Yaitu pengamatan secara langsung setiap aspek fisik yang berkaitan dengan aktivitas pengguna. Data observasi dibagi menjadi dua, yaitu pengguna taman kolam dan perpustakaan.
2. Wawancara  
Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yaitu pengguna, warga sekitar, dan pengelola dengan cara teknik pengambilan sampel *purposive sampling non-random*.
3. Studi Literatur  
Data penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan antara taman dan perpustakaan, serta teori pendukung untuk digunakan sebagai tambahan penguat hasil temuan yang dapat di komparasikan antara hasil observasi lapangan dengan pendapat pengguna.

### Bagan alur penelitian



Bagan 1. Bagan alur penelitian (sumber: Penulis)

Prinsip desain Pragmatis dilakukan dengan tujuan pengambilan data secara langsung pada objek kawasan yang di teliti kemudian menganalisisnya, serta dikomparasikan berdasarkan hubungannya lalu dikuatkan dengan melakukan wawancara secara langsung untuk menggali informasi lebih mendalam berdasarkan fokus pada solusi praktis dan keberhasilan fungsi yang mengutamakan aspek efisiensi, fungsionalitas, dan keterbatasan nyata dalam proses desain. Pendekatan ini cenderung lebih teknis dan praktis dalam memenuhi kebutuhan dasar suatu ruang atau bangunan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap pertama penelitian yaitu menganalisis kondisi fisik lapangan, terutama kawasan lanskap perpustakaan dan taman kolam untuk ditinjau lebih lanjut dan dipelajari setiap aspek fisik dan fungsi tentang pengaruhnya terhadap pengguna.



Gambar 1. DPK Tangerang Selatan Dan Taman Kolam Maruga (sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Bagan 2. Bagan Kondisi Eksisting (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

### Data Dokumentasi



Gambar 2. Gedung DPK Tangerang Selatan Dan Taman Kolam Maruga (sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 3. Taman Kolam

(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 4. Gazebo

(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 5. Gedung parkir

(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 6. Pos satpam

(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 7. Mushola

(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



**Gambar 8. Kegiatan memancing warga di taman kolam**  
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



**Gambar 9. DAM kolam**  
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



**Gambar 10. Jogging track**  
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



**Gambar 10. Interior perpustakaan**  
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

## PEMBAHASAN

### Kondisi Fisik Hubungan Taman Kolam Dan Perpustakaan

Pendekatan Pragmatik pada aspek fisik menitikberatkan pada elemen-elemen yang dirancang untuk mendukung fungsi ruang secara optimal dan efisien. Salah satu parameternya adalah konektivitas dan aksesibilitas, yang memastikan jalur akses mudah, nyaman, dan inklusif untuk semua pengguna, termasuk difabel, seperti yang dijelaskan oleh Gehl (2010). Selain itu, ergonomi dan fasilitas pendukung, seperti bangku taman, gazebo, dan pencahayaan

alami, dirancang untuk meningkatkan kenyamanan fisik pengguna (Pile, 1995). Material yang ramah lingkungan dan tahan lama juga menjadi komponen penting dalam menciptakan ruang yang berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh Alexander, Ishikawa, dan Silverstein (1977). Zonasi ruang, menurut Lynch (1984), diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti area rekreasi, ruang baca, atau zona interaksi sosial.

Pada aspek perilaku pengguna, pendekatan pragmatik mempertimbangkan kebutuhan dan kebiasaan untuk menciptakan ruang yang relevan dengan aktivitas mereka. Kebutuhan aktivitas, seperti membaca, diskusi, atau rekreasi, perlu dianalisis agar ruang mendukung kegiatan tersebut secara optimal (Whyte, 1980). Perilaku sosial juga diperhatikan melalui penempatan elemen yang memfasilitasi interaksi, seperti area duduk yang dirancang untuk kelompok (Oldenburg, 1991). Selain itu, kenyamanan pengguna yang memerlukan privasi dapat dijaga melalui pengaturan ruang yang jauh dari kebisingan, sebagaimana dijelaskan oleh Hall (1966). Terakhir, desain ruang perlu menyesuaikan dengan pola kunjungan pengguna, termasuk intensitas penggunaan dari pagi hingga malam hari (Gehl, 2010).

Pada hasil wawancara dengan responden pustakawan, dapat di analisa bahwa aktivitasnya hampir dipengaruhi oleh hubungan fasilitas taman kolam dengan aktivitas pengguna taman kolam. Hal ini jelas terjadi karena adanya perbedaan aktivitas pada tempat yang sama. Walaupun terpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, pustakawan memang cenderung lebih memilih melakukan kegiatan literatur di dalam gedung perpustakaan dari pada melakukannya di luar, yaitu taman kolam.

**Tabel 1. Hasil wawancara responden 1 pustakawan**

Pustakawan Laki-laki (AG)		
Aspek Fisik & Perilaku	Kondisi Lapangan	Respon
Tandon Kolam	Banyak pengunjung taman kolam melakukan aktivitas mancing di sekeliling kolam.	Tidak terpengaruh
Jogging Track	Beberapa pengunjung yang mancing di tandon kolam masih parkir sembarangan di pinggir kolam.	Terpengaruh

<b>Fasilitas Gedung Parkir</b>	Gedung parkir lebih sering digunakan oleh pengelola dan pustakawan dibanding pengunjung taman kolam.	Terpengaruh
<b>Gazebo</b>	Area tempat duduk pengunjung yang dapat digunakan bersantai dalam kondisi bersih, terawat serta juga di sediaka tempat sampah	Tidak terpengaruh
<b>Aksesibilitas</b>	Akses keluar masuk area taman dan kolam menggunkan sirkulasi yang sama, tanpa begaian zona	Terpengaruh
<b>Kebersihan</b>	Kondisi kebersihan di area perpustakaan maupun taman kolam cukup baik, walaupun kondisi seperti papan dan aksesoris taman masih berserakan.	Tidak Terpengaruh
<b>Fasilitas Mushola &amp; Toilet</b>	Fasilitas mushola dan toilet disediakan baik diluar area (area taman kolam) maupun di dalam gedung perpustakaan.	Terpengaruh
<b>Kebisingan</b>	Kondisi vegetasi charea taman dan perpustakaan tidak terlalu rindang dan asri, sehingga kebisingan dari jalan raya dan aktivitas pengguna kolam dapat mempengaruhi pengguna perpustakaan.	Terpengaruh

Responden *sample* dalam wawancara menggunakan *purposive sampling* di mana beberapa respon yang melakukan kegiatan dan aktivitas yang berbeda diwawancara secara mendalam dan merespon kondisi lapangan secara aspek fisik dan perilaku sebagai pengguna. Dalam analisa penulis terhadap temuan di lapangan terkait pengunjung dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pustakawan dan pengunjung kolam karena tujuan dan kegiatan berbeda. Terlihat dari fasilitas yang tersedia di antara taman kolam dan perpustakaan seperti gazebo, bangku taman, tempat sampah, mushola secara tidak langsung hanya dinikmati oleh pengunjung taman kolam, hanya gazebo d iteras bangunan perpustakaan dan gedung parkir secara aktif digunakan oleh pengelola dan pustakawan. Jika dilihat dari kondisinya pengunjung area *outdoor* yaitu area taman kolam dominan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan bidang literasi, contohnya; aktivitas seperti memancing, jogging, foto-foto, dan nongkrong di gazebo taman, kebanyakan dari mereka tidak berminat untuk masuk dan mengunjungi perpustakaan. Sebaliknya pengunjung perpustakaan lebih suka menghabiskan waktu atau kegiatan didalam

gedung perpustakaan alih-alih memanfaatkan fasilitas outdoor taman kolam.

**Tabel 2. Hasil wawancara responden 2 pemancing**

<b>Pemancing Laki-laki (H)</b>		
<b>Aspek Fisik &amp; Perilaku</b>	Kondisi Lapangan	Respon
<b>Tandon Kolam</b>	Banyak pengunjung taman kolam melakukan aktivitas mancing di sekeliling kolam.	Tidak terpengaruh
<b>Jogging Track</b>	Beberapa pengunjung yang mancing di tandon kolam masih parkir sembarangan di pinggir kolam.	Tidak terpengaruh
<b>Fasilitas Gedung Parkir</b>	Gedung parkir lebih sering digunakan oleh pengelola dan pustakawan dibanding pengunjung taman kolam.	Tidak terpengaruh
<b>Gazebo</b>	Area tempat duduk pengunjung yang dapat digunakan bersantai dalam kondisi bersih, terawat serta juga di sediaka tempat sampah	Terpengaruh
<b>Aksesibilitas</b>	Akses keluar masuk area taman dan kolam menggunkan sirkulasi yang sama, tanpa begaian zona	Terpengaruh
<b>Kebersihan</b>	Kondisi kebersihan di area perpustakaan maupun taman kolam cukup baik, walaupun kondisi seperti papan dan aksesoris taman masih berserakan.	Terpengaruh
<b>Fasilitas Mushola &amp; Toilet</b>	Fasilitas mushola dan toilet disediakan baik diluar area (area taman kolam) maupun di dalam gedung perpustakaan.	Terpengaruh
<b>Kebisingan</b>	Kondisi vegetasi charea taman dan perpustakaan tidak terlalu rindang dan asri, sehingga kebisingan dari jalan raya dan aktivitas pengguna kolam dapat mempengaruhi pengguna perpustakaan.	Terpengaruh

Pengunjung yang melakukan kegiatan mancing di tandon taman kolam maruga biasanya adalah warga lokal, dari hasil wawancara dengan responden pemancing dapat dianalisis bahwa taman kolam maruga lebih asik dijadikan area mancing ketimbang taman kolam sebagai area pendukung perpustakaan untuk kegiatan literasi.

**Tabel 3. Hasil wawancara responden 3 pengelola**

<b>Pengelola Laki-Laki (B)</b>		
<b>Aspek Fisik &amp; Perilaku</b>	Kondisi Lapangan	Respon
<b>Tandon Kolam</b>	Banyak pengunjung taman kolam melakukan aktivitas mancing di sekeliling kolam.	Tidak terpengaruh
<b>Jogging Track</b>	Beberapa pengunjung yang mancing di tandon kolam masih parkir sembarangan di pinggir kolam.	Terpengaruh

<b>Fasilitas Gedung Parkir</b>	Gedung parkir lebih sering digunakan oleh pengelola dan pustakawan dibanding pengunjung taman kolam.	Terpengaruh
<b>Gazebo</b>	Area tempat duduk pengunjung yang dapat digunakan bersantai dalam kondisi bersih, terawat serta juga di sediaka tempat sampah	Tidak terpengaruh
<b>Aksesibilitas</b>	Akses keluar masuk area taman dan kolam menggunkan sirkulasi yang sama, tanpa begaian zona	Terpengaruh
<b>Kebersihan</b>	Kondisi kebersihan di area perpustakaan maupun taman kolam cukup baik, walaupun kondisi seperti papan dan aksesoris taman masih berserakan.	Terpengaruh
<b>Fasilitas Mushola &amp; Toilet</b>	Fasilitas mushola dan toilet disediakan baik diluar area (area taman kolam) maupun di dalam gedung perpustakaan.	Tidak terpengaruh
<b>Kebersihan</b>	Kondisi vegetasi charea taman dan perpustakaan tidak terlalu rindang dan asri, sehingga kebisingan dari jalan raya dan aktivitas pengguna kolam dapat mempengaruhi pengguna perpustakaan.	Terpengaruh

Kemudian pada hasil wawancara dengan responden pengelola dapat disimpulkan bahwa perbedaan aktivitas dan fungsi antara taman kolam dan gedung perpustakaan tidak berjalan sesuai dengan tujuan literasi atau sarana pendukung, kegiatan pengguna bisa saja saling mengintervensi secara tidak langsung. Pada dasarnya pengelola berusaha menciptakan peraturan yang ketat guna mengatur aktivitas pengunjung baik di gedung perpustakaan maupun taman kolam maruga.

Pengunjung yang melakukan kegiatan mancing di tandon taman kolam maruga biasanya adalah warga lokal, dari hasil wawancara dengan responden pemancing dapat dianalisis bahwa taman kolam maruga lebih asik dijadikan area mancing ketimbang taman kolam sebagai area pendukung perpustakaan untuk kegiatan literasi.

Kegiatan memancing di taman kolam maruga pada kenyataannya lebih disukai warga dari pada mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini terjadi karena fungsi taman kolam maruga tidak sepenuhnya untuk mendukung kegiatan literasi perpustakaan.

## Tanggapan Dalam Perspektif Desain Pragmatik

Dalam sudut pandang desain Pragmatik hubungan antara taman kolam maruga dengan perpustakaan kota tangsel terhadap kenyamanan pengguna sangat dipengaruhi kondisi fisik yang secara langsung mempengaruhi aktivitas pengguna, baik itu pustakawan maupun pengunjung taman kolam. Hal utama yang dapat ditanggapi yaitu tentang fungsi fasilitas taman kolam yang secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas pengguna perpustakaan. Dimana harapan dengan adanya taman kolam maruga dibangun dapat menambah nilai daya tarik pengunjung perpustakaan dan menambah opsi kegiatan yang dapat dilakukan selain mengunjungi perpustakaan merupakan pengaruh hubungan antara perpustakaan dan taman kolam maruga.

## KESIMPULAN

Kajian yang dilakukan pada hubungan intergasi perpustakaan kota Tangerang Selatan dengan Taman Kolam Maruga yang mempengaruhi kenyamanan dan kreativitas pengguna, yang dilihat dari perspektif desain Pragmatik yaitu sudut pandang praktis yang berfokus terhadap kondisi fisik yang mempengaruhi hubungan keduanya secara langsung lewat respon pengguna berdasarkan aktivitasnya. Dapat dilihat dari permasalahan yang muncul dari perbedaan aktivitas dan tujuan dari pada fungsi yang telah di harapkan. Permasalahan yang muncul dari proses kajian dan point utama pengaruh hubungan antara kedua area merupakan hasil dari perencanaan dan tata kelola yang tidak matang. Dalam kasus ini di lihat dari sejarahnya bangunan perpustakaan Tangerang Selatan memang direncanakan dan dibangun pertama kemudian mengalami penghentian pembangunan lalu disusul dengan pembangunan taman kolam Maruga hingga pembangunan selesai dan diresmikan.

Dengan penelitian terhadap hubungan integrasi perpustakaan Tangerang Selatan dengan Taman Kolam Maruga dapat disimpulkan bahwa keduanya saling

mempengaruhi satu sama lain terkait aspek kenyamanan dan kreativitas pengunjung. Hal ini mengarah pada pembuktian permasalahan yaitu; hubungan ini tidak dieksekusi dengan tepat, baik dari segi perencanaan dan pengelolaan. Yang dimana dari hasil analisis berdasarkan aspek kenyamanan dan kreativitas taman kolam Maruga oleh pengguna, tidak secara langsung mendukung kegiatan literasi perpustakaan maupun sebaliknya. Hubungan keduanya bisa jadi saling mengintervensi satu sama lain jika dilihat dari hasil pembahasan melalui aspek fungsi dan Tujuan.

#### SARAN

Diharapkan pihak pengelola Perpustakaan Kota Tangerang Selatan dan Taman Kolam Maruga bisa mengevaluasi kembali terkait kebijakan, fasilitas, serta program yang ada, serta meninjau fungsi perpustakaan dan taman kolam untuk dapat saling berintegrasi untuk meningkatkan kepuasan, kenyamanan dan kreativitas pengguna. Dan juga mendengar berita bahwa direncanakannya penambahan ruang perpustakaan dan revitalisasi kembali taman kolam maruga diharapkan untuk memfokuskan pembangunan pada fungsi serta menciptakan ekosistem ruang literasi yang saling bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- R. Siti Rukayah, Athia Maulida Tsania Shofie.(2023). Integrasi Pkl Dan Taman Lingkungan.
- T. H. Karyono, Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). The experience of nature: A psychological perspective. Cambridge University Press.
- Zen, K. S., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Pragmatik Pada Bangunan Bandar Udara Kertajati. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(2), 97-110.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). Public space. Cambridge University Press.
- Prabowo, A. (2018). Implementasi Taman dalam Desain Arsitektur Perpustakaan sebagai Fasilitas Publik yang Berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Universitas Indonesia*, 27(1), 103-116
- Prasetyo, D. (2015). Desain Taman dalam Arsitektur Perpustakaan: Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Pengguna. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 22(1), 74-84.
- Mei Yenti, & Agus Suharjono Ekomadyo.(2022). Kashef Chowdhury: Sistem Bangunan, Lingkungan, Dan Manusia Dalam Pragmatic Design. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 11(2)
- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community, and Everyday Life*. Basic Books.
- Oldenburg, R. (1991). *The Great Good Place*. Paragon House.
- Zeni, D. & Prayogi, A. (2020). Penerapan Desain Pragmatik dalam Arsitektur Fungsional.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press.
- Abdussakir, M. P. Integrasi Tema Pragmatik Dengan Nilai Keislaman Pada Perancangan Arboretum Tanaman Hias Di Kota Batu.
- Simonds, J. O. (1983). *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*. McGraw-Hill.
- Mahipal, V. F. M., Ramadhani, P. A., Nawu, E. S. P., & Alam, A. B. (2024). Inovasi taman perpustakaan sebagai ruang hijau demi membantu tingkat minat baca masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.